

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



MUSEUM
BASOEKI
ABDULLAH

pameran senirupa

semesta perempuan

25 September – 25 Oktober 2020
Ruang Pamer Museum Basoeki Abdullah



pameran senirupa
**semesta
perempuan**

Ruang Pamer
Museum Basoeki Abdullah

25 September – 25 Oktober 2020

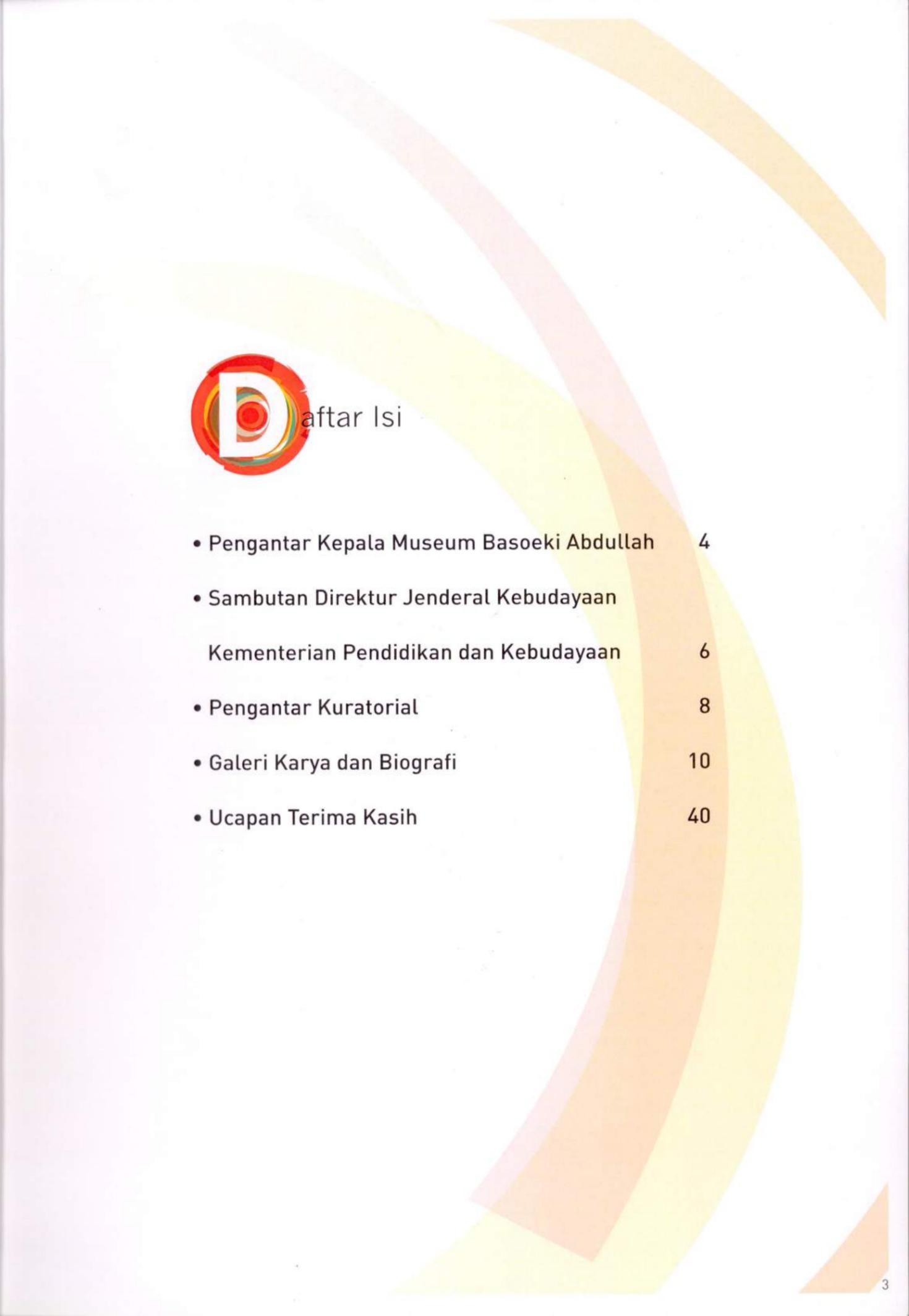
Pengarah:
Hilmar Farid
Direktur Jenderal Kebudayaan
Penanggung Jawab:
Dra. Maeva Salmah, M.Si
Narasumber:
Hilmar Farid
Direktur Jenderal Kebudayaan
Kurator:
Citra Smara Dewi
Ketua:
Dian Ardianto, S.Sn
[co-kurator]

Sekretaris:
Luthfia Rahmah, S.Si.
Fauziah Mayasari
Sie. Administrasi Keuangan:
Hariyem, SH,
Sri Redjeki Pudjiati, M.Hum,
Junaidi Abdillah
Sie Acara:
Suzan Zuhra, S.Psi.
Khansa Hidayah Fakhriyani
Sie. Bimbingan Edukasi
Tuty Sukmawati, S.Sos.
Erwin Herianto, S.Pd
Sie. Konsumsi:
Eka Yulianty, S.E.
Sie. Publikasi:
May Great Sun, S.Sos.
Livia Rahma
Sie. Koleksi dan Tata Pameran:
Margo Prasetya, S.Pd
Arif Rachman
Rangga Arya Diastra, S.Kom.

Sie. Dokumentasi:
Henry Prasetyo Nugroho, A.md
Muslih Zainudin Utomo
Sie. Perlengkapan:
Yoso
Riky Afandi Amin, A.md
Agus Sutikno
Muhammad Fadhil
Asep Adhi Nugraha
Sie. Keamanan:
Seno Haji
Asep Syarifudin
Heru Yanto
Imron Rosyadi
Priandany
Joko Susilo
Sie. Kebersihan:
Helmi
Aldi Febrian
Mukhamad Toip
Desain + Tata Letak, Grafis Bergerak:
Oky Arfie H, Haekal Ode Kelana

Copyright© 2020 Museum Basoeki Abdullah

Diterbitkan oleh:
Museum Basoeki Abdullah
Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat
Jakarta Selatan
T/F : 021 7698926
Website:
www.museumbasoekiabdullah.or.id
Penyelenggara:
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Museum Basoeki Abdullah



Daftar Isi

- Pengantar Kepala Museum Basoeki Abdullah 4
- Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 6
- Pengantar Kuratorial 8
- Galeri Karya dan Biografi 10
- Ucapan Terima Kasih 40



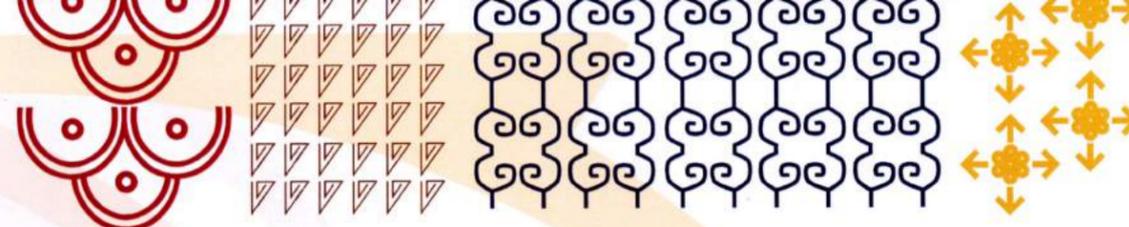
PENGANTAR Kepala Museum Basoeki Abdullah

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om Swastiastu,
Rahayu,

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga memberikan kesempatan kita untuk membuat peristiwa pameran seni rupa yang menampilkan berbagai seniman dari berbagai daerah di Indonesia bersama karya maestro Basoeki Abdullah di masa pandemi Covid-19. Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para peserta Pameran "SEMESTA PEREMPUAN" yang berjumlah lima belas berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang merupakan peserta undangan melalui penilaian ketekunan dalam perkembangan karyanya.

Pameran ini dilaksanakan selama satu bulan penuh dari tanggal 25 September s.d 25 Oktober 2020 walaupun masa pandemi Covid-19 belum berakhir tetapi Museum Basoeki Abdullah tetap melaksanakan Pameran baik secara luring ataupun daring . Karya-karya peserta ini mengacu kepada tema besar perempuan karya pelukis Basoeki Abdullah yang merupakan salah satu tema yang ditekuni olehnya. Perempuan merupakan tema yang sangat dikuasai oleh pelukis Basoeki Abdullah bahkan menjadi rujukan oleh berbagai pelukis segenerasi ataupun pada generasi muda berikutnya.

Pameran yang mengusung salah satu tema perempuan yang ditekuni oleh Basoeki Abdullah merupakan penyebaran informasi yang dilaksanakan oleh Museum Basoeki Abdullah untuk menempatkan Basoeki Abdullah tetap menjadi sumber inspirasi bagi para pelukis Indonesia ataupun pelukis muda khususnya yang terus tumbuh baik kuantitas ataupun kualitas, termasuk para peserta pameran yang telah lama menekuni dan mengeksplorasi terus menerus tema tersebut sampai saat ini.



Ucapan terima kasih atas kerjasama yang baik kepada semua pihak, mulai dari Direktur Jenderal Kebudayaan, para peserta pameran yang selalu bersemangat, mitra kerja sama kami dalam mensukseskan kegiatan pameran ini dan kepada Tim pelaksana yang telah bekerja keras mewujudkan pameran ini senantiasa terus semangat dan terus bekerja keras.

Semoga pameran bertema Semesta Perempuan ini memberikan manfaat terhadap perkembangan dunia seni rupa dan khususnya seni lukis Indonesia. Serta memberikan wacana baru guna memotifasi kepada pelukis muda untuk terus berkarya ke depannya. Demikian kami sampaikan, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi kegiatan pameran ini.

Selamat menikmati Pameran Seni Rupa Semesta Perempuan
Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Jakarta, 25 September 2020

Kepala Museum Basoeki Abdullah

Dra. Maeva Salmah, M.Si

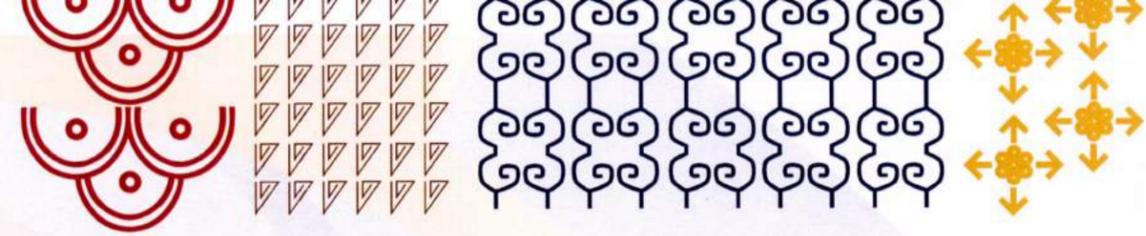


SAMBUTAN
Direktur Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om Swastiastu,
Rahayu,

Kembali kita ucapkan Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, dalam kesempatan ini kita dapat menyaksikan karya-karya besar yang akan menandai waktu demikian berharganya peran mereka dalam mewarnai dunia seni lukis Indonesia. Bersama karya salah satu maestro pelukis Indonesia Basoeki Abdullah yang telah menandai tiga zaman dalam berproses kreatif semasa hidupnya tentunya akan memberikan perspektif berbeda dalam membangun bangsa yang berkarakter.

Basoeki Abdullah salah satu maestro seni lukis Indonesia yang cukup banyak memberikan bukti secara langsung dalam membangun karakter kebangsaan dengan kinerjanya. Terlahir pada masa sulit di bawah kekuasaan penjajahan kolonial tidak menghilangkan semangat berkompetisinya untuk terus belajar dan bekerja keras meningkatkan kemampuannya. Kemampuan yang meningkat melebihi rata-rata saat itu membawa dirinya menjadi yang terbaik pada suatu kesempatannya di belahan benua biru kemudian berturut turut mengharumkan nama bangsa dikancah pergaulan internasional.



Apresiasi saya berikan kepada Museum Basoeki Abdullah yang menyelenggarakan kegiatan Pameran SEMESTA PEREMPUAN yang memberikan ruang kepada peserta seniman dari berbagai daerah di belahan Indonesia untuk turut serta di masa pandemi Covid-19. Semoga dengan keikutsertaan tersebut para peserta dapat tertular spirit yang telah membawa pelukis Basoeki Abdullah di masa jayanya. Tidak ketinggalan untuk para penikmat dan pengunjung kegiatan pameran baik secara luring maupun daring ini mendapatkan inspirasi yang tiada habisnya dalam karya-karya yang disajikan.

Akhirnya, mari kita tingkatkan daya upaya dan keikhlasan kita dalam melayani Negara dan bangsa dalam bidang yang kita tekuni termasuk kepada para peserta yang telah menekuni dunia seni lukis di masa pandemi Covid-19 ini tetap berkarya. Saya ucapkan selamat kepada pengunjung sehingga dapat menikmati spirit dibalik karya-karya yang menarik dan menginspirasi pecinta dunia pendidikan di seluruh tanah air. Semoga apa yang kita lakukan selama ini, menjadi bagian dari amal ibadah kita. Aamin. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Jakarta, 25 September 2020

Direktur Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hilmar Farid

pameran seni rupa **semesta perempuan**

Sebagai pelukis yang lahir pada era 1900-an, tepatnya 27 Januari tahun 1915, Basoeki Abdulah memiliki peran tersendiri dalam perkembangan seni lukis Indonesia khususnya melalui lukisan dengan tema Perempuan yang diciptakan pada era 1940-an hingga 1990-an. Tema Perempuan dalam karya lukis Basoeki Abdulah bukan semata menghadirkan kecantikan tubuh perempuan, melalui lukisan potret, namun juga menghadirkan sosok perempuan dalam konteks mikrokosmos dan makrokosmos. Dalam konteks mikrokosmos yang terkait dengan karakter, sifat dan kehidupan manusia, dapat dicermati pada beberapa karya Basoeki Abdulah, antara lain yang terkait dengan dimensi sosial, politik dan agama, lukisan **Pertarungan Adu Banteng di Barcelona, Spanyol** (1954), lukisan **Salome and the Head of St John** (1954), **Lukisan Ratu Belanda, Presiden Imelda Marcos, dan Ibu Negara Ibu Tien Suharto**. Dimensi budaya dan lingkungan diwakilkan antara lain melalui karya **Dewi Sri, Perempuan di Taman Eden, Wanita Turun Dari Becak, Strolling Panen** dan **Wanita Sedang Mencuci**. Sementara nilai-nilai kemanusiaan dan kasih sayang terlihat pada lukisan **Adik-Kakak** (1978) menggambarkan seorang perempuan jelang remaja yang menggendong adiknya dengan selempang kain. Sebagai pelukis kelahiran Jawa, Basoeki Abdulah masih meyakini nilai-nilai spiritual dalam kehidupan ini, lukisan **Nyi Roro Kidul** yang diyakini sebagai "Ibu Spiritual" para Pemimpin/Raja Jawa, merupakan bukti akan hal tersebut.

Berangkat dari pemikiran tersebut maka tema Pameran Temporer yang diadakan oleh Museum Basoeki Abdulah pada tahun 2020 ini berupa Pameran Seni Rupa dengan mengangkat tema "**Semesta Perempuan**". Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, semesta memiliki definisi: / se-mes-ta/ 1 num seluruh; segenap; semuanya: semua yang ada di alam semesta ini tidak dapat lepas dari takdirnya masing-masing; 2 a (berlaku untuk) seluruh dunia; universal.

Semesta Perempuan dalam pameran ini memiliki pemahaman bahwa **perempuan merupakan sumber inspirasi bagi seniman dalam berkarya**, yang dapat dilihat dari berbagai peran di masyarakat. Perempuan ada di area domestik melalui peran sebagai ibu dalam rumah tangga Perempuan ada di kehidupan keseharian dalam menjaga nilai-nilai moral, kasih sayang dan kemanusiaan, Perempuan berada dalam pusaran peradaban dalam menjaga nilai-nilai kultural, Perempuan ada dipangung politik melalui peran sebagai pemimpin bangsa, Perempuan juga hadir sebagai simbol makrokosmos yang berperan dalam menjaga dan merawat keseimbangan alam beserta isinya.

Dalam kajian seni rupa dan gender abad 20, para peneliti menaruh perhatian besar terhadap permasalahan perempuan dikaitkan dengan konsep penciptaan karya seni seorang seniman. Pertanyaan kritis yang lahir kemudian, "apakah perempuan dikondisikan sebagai objek atau subjek"? Dalam pemahaman sosok perempuan sebagai objek, hasil riset yang dilakukan tidak terlihat peran perempuan "secara aktif" dalam karya. Sosok perempuan digambarkan seniman dalam posisi tubuh tak berdaya, pasrah, pasif, tatapan mata kosong/hampa dan pemilihan atribut yang bersifat keindahan semata. Sementara seorang seniman yang menempatkan sosok perempuan sebagai objek akan terlihat dengan jelas peran aktif perempuan dalam berbagai peran yang disampaikan. Dalam konteks ini seorang pelukis akan menggambarkan figur perempuan dalam bahasa ketubuhan yang lebih aktif, kreatif, tatapan mata tajam, dan pemilihan atribut atau objek/benda yang mempunyai makna simbolis dalam hal kekuatan sosial dan power baik di keluarga dan masyarakat.

Perempuan sebagai sumber inspirasi berkarya tak dapat dipisahkan dari pemahaman tentang konsep gender, menurut Toeti Heraty,

memperbincangkan masalah gender di Indonesia, bertolak dari pengertian gender sebagai konstruk sosial, yang tak bisa lepas dari proses dan rentang waktu. Rentang pertama tahun 1970, pemahaman tentang gender diawali dengan berbagai seminar yang berlangsung cukup luas yaitu selama 10 tahun. Kemudian surut dengan sendirinya sejalan dengan perubahan sosial dimana tidak diperlukan lagi teori-teori tersebut. Perubahan tersebut juga diimbangi perkembangan sosial di masyarakat dengan merembahnya perempuan ke segala wilayah dan memperoleh keberhasilan dalam bidang terkait. Rentang kedua, yaitu setelah peristiwa kerusuhan Mei 1998, ditandai dengan tindak kekerasan terhadap perempuan yang kemudian mendapat publikasi luas (Wicaksono, 2003 : 126). Bicara tentang gender maka tak bisa lepas dari konsep feminisme yaitu merupakan kesadaran bahwa ada ketidakadilan terhadap perempuan dalam masyarakat yang didominasi oleh nilai-nilai patriarki atau maskulin. Pada laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 1980 misalnya, dikatakan, Perempuan mengkonstitusi separuh dari populasi penduduk dunia, melaksanakan hampir dua pertiga dari jam kerja dunia, menerima sepersepuluh dari pendapatan dunia dan mempunyai harta milik kurang dari seperseratus harta milik dunia (Eatwell, 2003: 241).

Memasuki era globalisasi terbuka luas ladang inspirasi bagi seniman dalam menciptakan karya seni melalui inspirasi perempuan. Berbagai wacana global yang berkembang di dunia seperti masalah ekologi (kerusakan dan keberlangsungan lingkungan), Kedaulatan Bangsa, Kebangkitan Multikulturalisme, dan Religi Global merupakan wacana yang berkembang hangat. Dengan berbagai latar belakang sosial budaya, eksplorasi material, media dan teknik seniman memiliki keleluasaan menginterpretasikan wacana global tersebut. Fenomena tersebut dapat terlihat pada Pameran Seni Rupa "**Semesta Perempuan**",

yang diikuti perupa dari Jawa, Bali dan luar Jawa dengan usia lintas generasi. Keterwakilan perupa diluar Jawa-Bali, merupakan komitmen Museum Basoeki Abdulah dalam memberi kesempatan perupa-perupa Nusantara untuk menampilkan karya terbaiknya. Dengan berbagai ideologi dan latar belakang sosial budaya, kita dapat melihat bagaimana sosok perempuan hadir sebagai sumber inspirasi berkarya dari para seniman lintas kultural.

Perempuan sebagai sumber inspirasi merupakan tema klasik yang sudah ada bahkan sejak fajar peradaban hadir dan tak pernah sirna dari satu jaman ke jaman lainnya. Tercatat beberapa seniman besar dunia yang pernah menorehkan gubahan tentang perempuan dalam karya-karyanya, misalnya Jalalludin Rumi menuliskan, "**Perempuan adalah cahaya Tuhan, Dia bukan dicintai secara duniawi, dia berdaya kreatif, bukan hasil kreasi**". Sementara Kahlil Gibran menuliskan, "**seorang wanita yang telah dilengkapi oleh Tuhan dengan keindahan jiwa dan raga adalah sebuah kebenaran, yang sekaligus nyata dan maya, yang hanya bisa kita pahami dengan cinta kasih, dan hanya bisa kita sentuh dengan kebajikan, dan jika kita mencoba melukiskan wanita demikian itu, ia pun menghilang seperti kabut**". Melalui penggenapan antara pesona raga dan kekuatan jiwa, wanita merupakan kebenaran yang sesungguhnya, begitupula karya-karya seni rupa yang ditampilkan pada pameran ini merupakan "kebenaran hakiki". Kebenaran yang disampaikan seniman melalui karya seni, khususnya dalam menempatkan peran perempuan di era Globalisasi. Dengan latar belakang perupa yang beragam terdapat pendekatan kultur yang berbeda dalam merepresentasikan spirit "keperempuanan", disana tersirat kelembutan, keelokan, kebajikan, kepedihan, ketakberdayaan namun juga kemandirian, ketegasan dan kekuatan. Selamat Berpameran.

Afriani



Waktu kecil Ibu sering mengajakku ke pasar, dimana Ibu memiliki lapak liar di sebuah pasar tradisional. Terkadang aku mengantar makanan untuk makan siang Ibu sepulang sekolah, tak jarang aku juga ikut berteriak untuk menarik perhatian pembeli di saat Ibuku istirahat makan. Bagiku di saat itu adalah hal yang biasa saja, bukan sesuatu untuk direnung-renungkan dan itu berjalan dalam waktu yang cukup lama, sampai episode kehidupan Ibu berubah ke cerita yang berbeda. Setelah itu aku mulai berpikir dan kehidupanku terus bergulir, aku menyadari ternyata saat itu Ibuku tidak mengajarkan cara berdagang tetapi ada yg lebih berarti daripada itu, yaitu Ibu sedang mengajarkanku bagaimana bertahan hidup. Ibu adalah orang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter anaknya dan kalimat kalimat saktinya menjadi azimat penangkal gamang.

Pada strata sosial, ini tidak ada yang membahas emansipasi dan tidak ada juga apresiasi, semuanya adalah hal yang normal normal saja .apa lagi wacana , konsep atau pejuang hak hak perempuan rasanya

jauh dari pikiran. Hanya ada keikhlasan perempuan dalam menjalankan perannya, walaupun harus melampaui batas batas kebiasaan bagi seorang perempuan pada wilayah tertentu tak ada keluh kesah, seorang Ibu di anugrahi naluri istimewa dari Yang Maha Kuasa kekuatan dan kemampuan beradaptasi dengan segala keadaan.karena ia adalah pelindung kedua setelah Tuhan bagi anak anaknya.

Proses Berkarya : Karya ini berdasarkan pengalaman empiris dan objek karya hasil hunting sendiri (original) di sebuah pasar tradisional dengan penambahan – penambahan objek untuk penyempurnaan karya. Teknik melukis menggunakan pisau pallet.

Wanita yang lahir di Selayo, Sumatera Barat-Indonesia, 5 January 1973 saat ini tinggal dan beraktifitas seni di Jakarta. Aktifitas pamerannya sendiri telah dilakukan di berbagai kota Indonesia bahkan beberapa diantaranya dilakukan di Taipe dan Singapura. Aktifitas berbagai pameran bersama dalam tiga tahun terakhir ini antara lain tahun **2019**: "**Wajah Indonesia**" di Istora Senayan, Jakarta; "**ART 2019**" di X-Power Gallery, Taipei; "**SAKTI 3030**" di 1Arts Gallery, Singapore; "**Art Revolution Taipei**" di World Trade Centre, Taiwan; "**Pink**" di Balai Budaya Jakarta. Tahun **2018** : "**Art Revolution Taipei**" di World Trade Centre Taiwan; "**Indonesia Art**

Exhibition" at JABABEKA Cikarang Indonesia; Tahun **2017**: "**Katakan Dengan Bunga**" di Balai Budaya Jakarta; "**KUALAT**" di Balai Budaya Jakarta; **Banten Biennale #01** di Museum Negeri Banten; "**Sajamba Makan**" di Taman Budaya Padang.

Pameran tunggal juga pernah dilakukan olehnya pada tahun **2015** bertajuk "**Be The Winner**" di Gallery 678 Kemang, Jakarta. Tahun **2013** dengan tema "**Prahara Sunyi**" di Museum Seni Rupa, Jakarta dan di tahun **2010**, "**Vox Populi**" di Grand Sahid Jaya, Jakarta.

Selain itu penghargaan seni juga menghiasi ruang berkeseniannya yaitu

- **Finalis Jakarta Art Award 2008**
- **Finalis Jakarta Art Award 2010**
- **Finalis Mandiri Art Award 2015**
- **Finalis Art Revolution Taipei 2019**

Aktifitasnya bisa dilihat melalui akun sosial medianya di website: afriani74.blogspot.com, Facebook: @Artfriani, IG : @afriani74



Berjuang Dalam Sunyi
140 x140 cm
Cat minyak pada kanvas
2020

The Real Home
150 x 200 cm
Cat minyak pada kanvas



Agustan



Perempuan adalah *The Real Home*- bukan hanya menunjuk suatu entitas atau asosiasi terhadap suatu objek perlakuan. Perempuan melampaui semua jenis kata untuk pemaknaannya. Ia sebagai pemantik bagi kita bahwa terdapat subjek yang memiliki kompleksitas yang menubuh padanya. Khususnya dalam budaya masyarakat Bugis, ia sebagai 'peretiwi' [pertiwi]. Tempat manusia lainnya hidup, tempat evakuasi diri dari berbagai macam chaos.

Di sisi lainnya mereka juga mampu menemani kita menjajal chaos untuk menemukan berbagai prakonsepsi. Mereka tidak akan mundur, walaupun dalam kondisi seperti pandemic sekarang ini. Mereka menjadi prasyarat terhadap kehidupan.

Dari pemikiran inilah yang menjadi ide penciptaan karya ini yang kemudian dipresentasikan dalam karya seni lukis.

pameran seni rupa
semesta perempuan

The Real Home - bentuk perwujudan begitu besarnya rasa penghargaan terhadap perempuan melalui karya seni.

Pemuda yang terlahir pada tanggal 03 Maret 1986 di Ale Kabupaten Bone, saat ini tinggal di Desa Sugiale, Kec. Barebbo, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Mengenyam pendidikan magisternya di Penciptaan Seni Murni Pascasarjana ISI Yogyakarta setelah menyelesaikan pendidikan sarjananya di Pendidikan Seni rupa UNM Makasar. Pemuda ini bisa dikontak melalui Telp. 081242800049 dan Email; agustan.86@gmail.com.

Sejak tahun 2004 telah aktif dalam berbagai kegiatan seni rupa bahkan sampai sekarang terus menampilkan gagasan pemikirannya dalam bentuk karya seni lukis dan pameran. Berikut adalah aktifitas pameran tiga tahun terakhir diantaranya adalah: Tahun 2020, "**Stay Work**" Pameran Seni Rupa Online [di masa covid 19]; "**Excursion**" di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. Pada tahun 2019, "**Orang-Orang(lan)**" di 2 Madison Gallery, Kemang, Jakarta Selatan; "**Emoticon**" di Albert Gallery, Alam Sutera, Tangerang. Tahun 2018, "**The Future of History**" di Biennale Jateng, Kota Lama, Semarang; "**Celebes Artlink**", Harper Hotel, Makassar; "**Talent Week**" di Kuningan City Mall, Jakarta; "**urbanSTORMing #2**" di Galeri Nasional, Indonesia.

Penghargaan yang menghiasi aktifitas berkesenian diraihinya sejak 2006 dirinya antara lain:

- **Silver "Emerging Artist Category"** UOB Painting of The Year 2016.
- **Pemenang Terbaik I Perancangan Peristiwa Seni Rupa**, bersama kelompok Colliq Puji'e dalam Parallel Events Biennale Jogja XII Equator #2 (2013)
- **Pemenang Terbaik II Kompetisi Drawing "Panorama Indonesia"** Galeri Nasional Indonesia (2013)
- **Pemenang II "Lomba Desain Poster Obat Generik"**, Menteri Kesehatan RI, Jakarta (2010)
- **Pemenang I "Lomba Desain Poster Obat Generik"**, Menteri Kesehatan RI, Jakarta (2009)
- **Juara I Graffiti Contest "Orange Art"**, UNM, Makassar (2009)

Dan masih banyak lagi penghargaan yang pernah diterimanya dalam kegiatan.

Citra Sasmita



Dalam psikologi, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu didorong oleh pikiran dan rasa keingintahuan yang dimilikinya. Pikiran dapat menjadi tempat bagi hasrat, empati, dan emosi manusia melebur menjadi satu melalui sebuah percakapan dalam diri (solilokui). Sebuah ruang dimana kita bisa mengenal diri semakin dalam, termasuk mempertimbangkan segala hal yang subtil, esensial, bahkan filosofis bagi kehidupan.

Dalam konteks psikologis inilah, perempuan seringkali melakukan solilokui ketika menempatkan dirinya di dalam ruang kontemplasi. Percakapan yang muncul bisa saja dipengaruhi oleh realitas faktual yang terjadi saat ini, namun juga bisa disesaki oleh memori masa silam, ataupun visi masa depan. Seperti sebuah pendulum yang berputar, percakapan dalam diri

akan menuntun manusia menuju titik kesadaran yang konstan, sekaligus kontinum.

Kemampuan dibidang seni lukis ditempa melalui berbagai pameran baik tunggal ataupun bersama. Tiga kali aktifitas pameran tunggal pernah dilaksanakan olehnya bahkan diantaranya dilaksanakan di negeri seberang yaitu pada tahun **2020**, "**Ode To The Sun**", Yeo Workshop-Gillman Barracks, Singapore; **2018**, "**Under The Skin**", Redbase Foundation, Yogyakarta; **2017**, "**Beauty Anatomy**", Laramona, Ubud, Bali.

Tiga tahun terakhir sangat aktif dalam pameran bersama antara lain pada tahun **2020**, "**Arisan Karya**", Museum Macan, Jakarta; "**Garden Of The Six Seasons**", ParaSite, HongKong. Tahun **2019** diawali dengan berpameran "**Bali Mega Rupa**" di Neka Museum, Bali; **Biennale Jogja 2019**; "**Do We Live In The Same Playground**" di Jogja National Museum; "**I... Therefore I Am**" di Can's Gallery, Jakarta; "**Synthesis (Wonders Of Indonesia)**" di National Gallery Kuadrat 500 Bulgaria; "**Self / Field**", Workshop, Ubud Bali; "**Exploration**" di Titian Art Space, Ubud, Bali. "**Tanda Seru**" di Uma Seminyak, Seminyak, Bali; "**Fundraising Bali Yang Binal**" di Cush Cush Gallery, Denpasar, Bali.

2018, "**Celebration of The Future**", AB.BC Building, Nusa Dua; "**Masa Subur; Efek Samping**", Karja Art Space, Ubud; "**It's A Match**" by Indoartnow, The Parlor

Bandung; **Art Bazaar Jakarta**, Booth A5 Presented By UOB Bank, Pacific Place Jakarta; "**REDRAW III: Ugahari**", Edwin's Gallery, Kemang, Jakarta; **Yogya Annual Art, Positioning**, Sangkring Artspace, Yogyakarta; "**Form Of Diversity**", Redbase Foundation Yogyakarta.

Selain pameran, pada tahun **2019** melakukan **Residensi Jogja Biennale** di Kota Kinabalu, Sabah-Malaysia yang didukung oleh BEKRAF, Jogja Biennale, and Vallentine Willie. Tahun **2018** melakukan **Artist in Residence, Red Base Foundation** Yogyakarta. Dan tahun **2017** Festival Bangsal "**Menggawe**" (Kolaborasi Seniman dan Masyarakat), Pemenang, Lombok Utara supported by Komunitas Pasir Putih dan Koalisi Seni Indonesia. Selain residency, Performance Art pernah dilakukan pada tahun **2018** dengan tema "**Synthetic Apriory**" kolaborasi dengan Andita Purnama; "**Masa Subur; Efek Samping**" Exhibition, Karja Art Space, Ubud

Aktifitas keseniannya yang aktif tersebut akhirnya diganjar penghargaan yang setimpal berupa **Penghargaan Gold Winner UOB Painting of The Year** pada tahun **2017**.

Perempuan tangguh ini lahir di Tabanan, Bali pada tanggal 30 Maret 1990, Perum Bumi Sasih Asri Blok IIB, Gang Melati IA no. 1 Batubulan, Gianyar-Bali. citrasasmita.work@gmail.com +62 819 993 22 862 website : citrasasmita.com, ig : citrasasmita_work.

Soliloquy

100 x 120 cm
Mixed Media pada kanvas
2019



Friendship
63 x 78 cm
Cat Akrilik pada kanvas dan seni pahat kayu
2020



pameran seni rupa
semesta perempuan

Erica Hestu Wahyuni



Salah satu seniman kontemporer yang selalu mewakili Indonesia dikancah Internasional dengan segudang aktifitas seni dan prestasinya sehingga Erica Hestu Wahyuni menjadi pelukis perempuan kebanggaan negeri ini. Dirinya lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 Januari 1971 yang merupakan kota yang banyak menggodok seniman besar. Dirinya mengenyam pendidikan seni melalui sanggar seni di di FSRD Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Suriko Art Institut , Moscow.

Persahabatan adalah diari kehidupan. Karena sahabat nta dengan siapapun, semua menjadi indah dan berwarna ,walau kadang penuh suka duka.. persahabatan itu bagai kepompong..tumbuh menjadi kupu2..ber metamorfosa dgn sabar dan saling pengertian.. begitu juga wanita Indonesia dan d manapun berada.. semakin maju berfikir dan terbuka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan..mengejar mimpinya.. yg kelak akan menjadi citra yg terbaik.. semua itu melengkapi kualitas persahabatan dan hubungan antar manusia.

Perjuangan dalam berkesenian tidaklah mudah dan perjalanannya dimulai dengan berbagai aktifitas pameran didalam dan luar negeri sejak tahun 1990 an sampai dengan sekarang.

Beberapa aktifitas pameran tersebut antara lain pada tahun **2011, "Indonesia Art Motoring"** di Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia. Tahun **2012 "Dua Generasi Satu Institusi"** di Grand indonesia Shopping Town, Jakarta, Indonesia. Tahun **2020 Myanmar Women international Artist Exhibition 2020**, 25 February 2020 di Myanmar; **"Terkadang Kita Lupa"**, 14 March 2020, Pendhapa Art Space, Yogyakarta, Indonesia.

Guntur Wibowo



Islam menjamin hak-hak wanita, menjaga kaum wanita dari segala hal yang dapat menodai kehormatannya, menjatuhkan wibawa dan merendahkan martabatnya. Bagai mutiara yang mahal harganya, menempatkannya sebagai makhluk yang mulia yang harus dijaga. Atas dasar inilah kemudian sejumlah aturan ditetapkan oleh-NYA. Dan agar berikutnya, kaum wanita dapat menjalankan peran strategisnya sebagai pendidik umat generasi mendatang.

Dalam berbagai pedoman telah ditetapkan oleh Allah dalam syariat untuk menjaga dan memuliakan kaum wanita, sekaligus menjamin tatanan kehidupan yang baik dan bersih dari perilaku menyimpang yang muncul akibat dari hancurnya sekat-sekat pergaulan antara kaum laki-laki dan wanita. Merebaknya perzinahan dan terjadinya pelecehan seksual adalah diantara fenomena yang diakibatkan karena ada beberapa kaum wanita tidak

menjaga aturan yang telah diatur oleh-NYA.

Seperti menjawab semua fenomena melencengnya nilai-nilai tersebut, kehadiran Virus yang bernama Covid. Virus ini seolah dihadirkan untuk memutar kembali semua yang telah melenceng dari porosnya dan mengembalikan kembali setiap porsi pada posisinya. Perihsl tersebut merupakan tanda Allah Maha Mencintai.

Pria lulusan seni rupa Institut Seni Jakarta ini mempunyai segudang aktifitas kesenian dari mural sampai dengan pameran seni rupa. Berikut adalah aktifitas pameran dan mural tiga tahun terakhir yang diikutinya: Pada tahun **2017** melakukan Pameran **Kaligrafi Arab Kontemporer**, di Galeri Cipta II, Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Ditahun yang sama melakukan pameran bertema **"Kecil itu Indah 15"**, di Edwins Gallery, Jakarta. Dan pameran bertema **"ARTthesia"**, Galeri Cipta II dan III, Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Tahun **2018**, Pameran bertajuk **"Art Distract"** di Ground Floor Summarecon Serpong 2, Tangerang. Turut serta dalam pameran bertema **"Senirupa Kontemporer Indonesia, Manifesto 6.0, Senirupa Setelah 20 Tahun Reformasi"**, Jakarta dan terlibat dalam pameran **"Khusyu Negeriku"**, **"Azzan"** di Gedung Kesenian Jakarta, Oktober, Jakarta. Kemudian tahun **2019** melakukan pameran **"Inter Relation"**, kerja sama Dosen Seni Rupa Institut

Kesenian Jakarta- Universitas Kristen Maranatha, bulan April di Bandung.

Aktifitas berkeseniannya tersebut diganjar dengan berbagai penghargaan diantaranya adalah di tahun **2013** mendapatkan sebagai **Juara 1 Mural Competition Festival Hallofest** di Mall Kelapa Gading. Pada tahun yang sama **menjuarai mural dalam Urban Art Mural** di Flafor Bliss-Alam Sutera. Tahun **2014** menjuarai **Mural Competition**, Design Week di Jakarta Convention Centere. Dan kembali menjuarai **Mural Competition hellofun** di Mall kelapa Gading.

Guntur Wibowo lahir di Temanggung pada tanggal 07 September 1980. Bertempat tinggal di Jln. Cikini Raya No.73 Jakarta Pusat 10330. Dengan nomor kontak : 081311077770 dan alamat email: guntur_apace@yahoo.com.



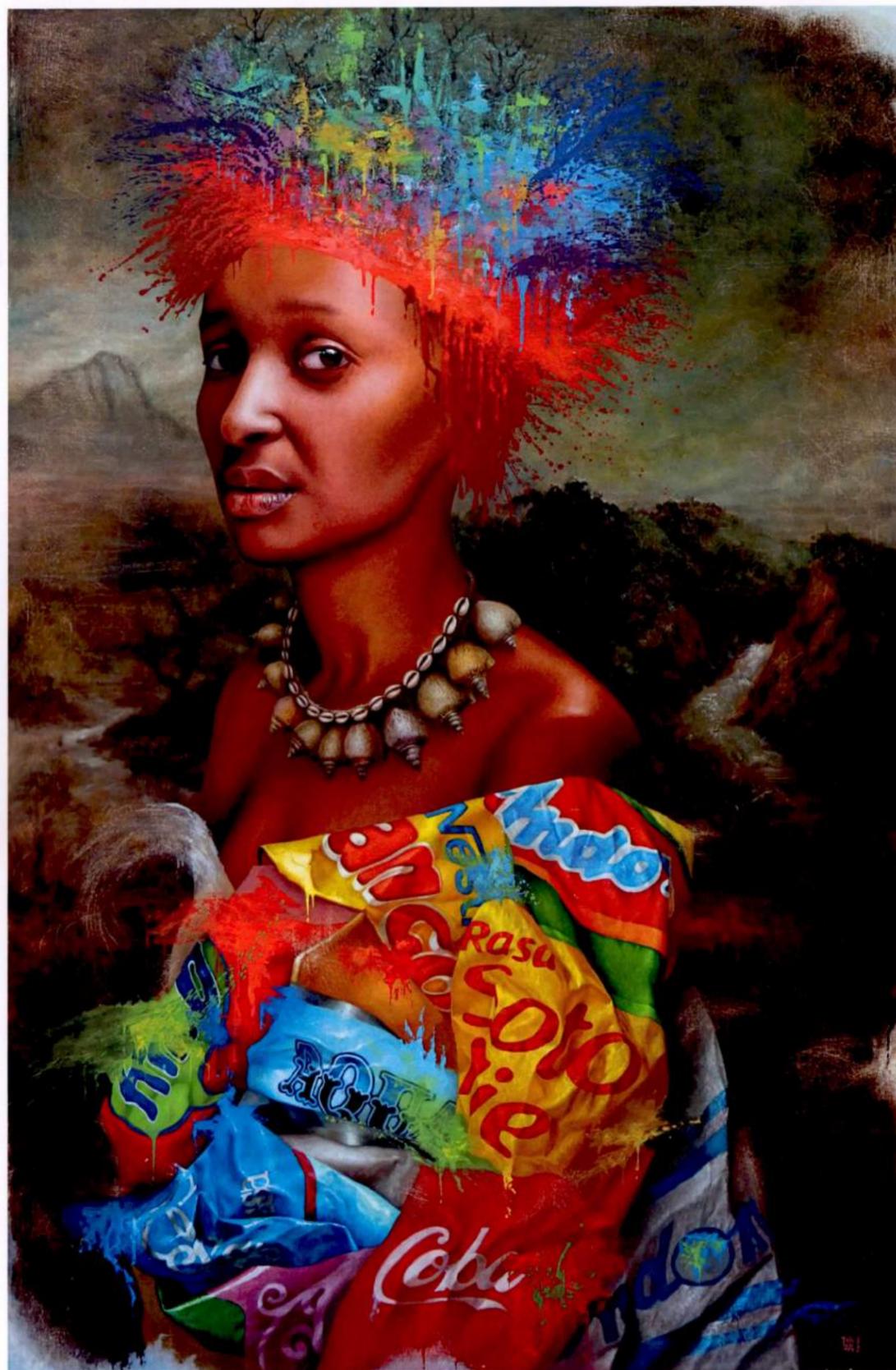
Menjaga Terjaga
200 x 140 cm
Cat Akrilik pada kanvas
2020

The Death Dress Series: Feast of Taste

90 x 140 cm

Cat akrilik pada kanvas

2020



Ignasius Dicky Takndare



The Death Dress series adalah perenungan tentang bagaimana kita berkompromi dengan semua perubahan yang terjadi di sekitar kita. Mulai dari makanan yang masuk ke dalam tubuh kita, hingga pakaian yang mendukung bagaimana kita ingin dilihat. Tapi sebenarnya The Death Dress adalah bagaimana kita mendandani bumi.

pameran seni rupa
semesta perempuan

elaki yang telah lahir dengan nama Ignasius Dicky Takndare lebih suka dipanggil dengan nama pendek Dicky. Mempunyai kontak melalui email di takndare.dick@gmail.com dan nomor telepon 085226328509. Lulusan pendidikan FSRD ISI Yogyakarta pada tahun 2013. Sejak tahun 2001 aktif melaksanakan pameran baik bersama ataupun tunggal sampai sekarang. Pameran tunggal dilaksanakan olehnya antara lain "LI, GIFTS, AND RITUALS", Lee Mingwei Solo Exhibition, Gropius Bau Berlin, Germany. 2020, "TALES OF FREEDOM" di Stedelijk Museum Zutphen, The Netherlands; "TONAWI MANA", Udeido online exhibition; "COLOURS OF HOPE", Online Exhibition, Art X-Change Gallery Jakarta. 2019, ART EXPO MALAYSIA 2019 with Art X-Change Gallery, Matrade Exhibition & Convention Center Kuala Lumpur, Malaysia; "MAIRI" – Udeido group exhibition di Sangkring Art Project Yogyakarta; SORONG 1962 Art Gallery Out In The Field Amsterdam, The Netherlands. ART JAKARTA 2019 oleh Art X-Change Gallery, JCC Senayan Jakarta. "REPRESENTASI #3" Pendhapa

Art Space Yogyakarta; ART BUSAN 2019 bersama Art X-Change Gallery, Bexco Exhibition Center Busan, South Korea; "MINDFULL CIRCULATIONS" terlaksana di Dr. Bhau Daji Lad Museum, Mumbai City, India. "FISH OUT OF THE WATER" oleh Art X-Change Gallery Jakarta. "BAKAR BATU SOLIDAY" di LBH Jakarta. "THE KHAYOUW" di Aliakha Art Center, Sentani, Papua.

Penghargaan yang pernah diperolehnya diantaranya Most Promising Artist of The Year, UOB Painting of The Year 2016, Indonesia. Tahun 2013 menerima 1st Prize National Drawing Competition "Indonesian Panoramic", National Gallery Jakarta. Tahun 2008 menerima 2nd Prize National Painting Exhibition "Dekat Dengan Alam", Anniversary of FIF Honda. Dalam tahun 2007 mendapatkan Best Work in Painting Exhibition of ISI Yogyakarta 2006 Fine Art Student. 2001 mendapatkan 1st Prize Painting Exhibition of Indonesian Air Force Anniversary. Dan tahun 2000 mendapatkan 2nd Prize Painting Competition of Sentani Indah Hotel.

Ika Kurnia Mulyati



Perempuan yang mempunyai nama lengkap Ika Kurnia Mulyati tinggal di dua kota Banten dan Bandung. Beliau dapat dihubungi melalui nomor telepon 081931410114 dan email yang digunakan ikakm74@gmail.com

Aktifitas pameran yang tercatat sudah dilakukan sejak tahun 2013 sampai sekarang dari berbagai kota di Indonesia bahkan mengambiah ke berbagai negara lainnya diantara China, Malaysia, India, Ceko dan Swedia. Berikut adalah aktifitas pameran dua tahun terakhirnya antara lain tahun **2019**, Pameran bertema **"Terminuz"** di Galery Thee Huizz ,Taman Budaya Jawa Barat. Kemudian Pameran dengan tema **"Myths and Legend On Gutha Tamarind Batik"** di Galery Popo Iskandar Bandung. Mengawali dengan pameran 2020 Exhibition **"Corak dan Ragam Nusantara"**, Hotel & Resto Joglo Garut Jabar. Kemudian Pameran Virtual Exhibition, **Asedas Digital Art Society**.

Mungkin benar bahwa hidup ini bukan hanya hitam dan putih, tapi ada abu-abu juga..ada Warna Warna lain yg mengiringi,

mungkin benar bahwa hidup ini bukan untuk menunggu badai berlalu, tapi untuk berlari menerjang badai..seperti Saat Kita Di Landa Pandemi..ternyata kita tidak bisa membunuh..tapi kita harus berdamai

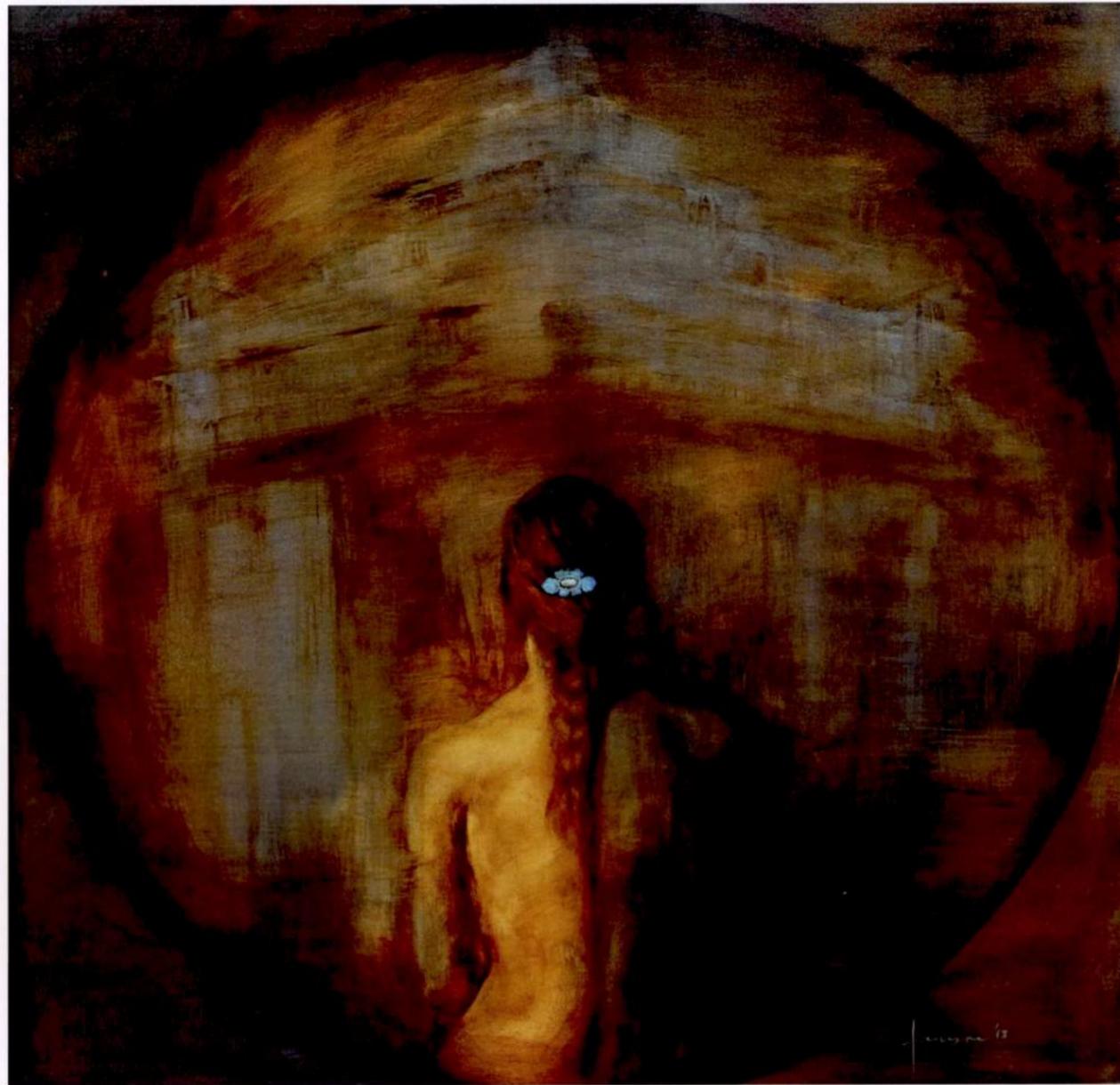
mungkin benar bahwa hidup ini bukan untuk menunggu pelangi datang, tapi untuk menari di bawah hujan" ..dan Pelangi akan Datang Menghampiri.. Ada Keindahan Menunggu di tengah Kepahitan



Queen of Corona

100 x100 cm

Mixed media (ballpoint, cat akrilik) pada kanvas
2020



Suwung
120 x120 cm
Cat akrilik pada kanvas
2018

Indyra



Dia seperti bulan, sebagian dirinya akan selalu tersembunyi. Berisi memori-memori masa lampau & pengalamannya. Dalam kontemplasi keheningan dicarinya kebahagiaan yang berkat."

Perempuan yang terlahir pada bulan September tahun 1957, Indyra, tidak pernah berhenti untuk belajar berikut beberapa lembaga pendidikan yang pernah disinggahi FSRD STSRI-ASRI, Universitas Indonesia di Fakultas Psikologi dan Universitas Seni Murni di Philipina. Aktifitasnya selain berkesenian dirinya aktif sebagai konsultan dalam bidang artistik Interior maupun seni. Aktifitas dirinya bisa ditemui di Instudio di sekitar daerah Tangerang Selatan atau melalui kontak dengan email di indyra.asmanu@gmail.com.

Tentunya aktifitas keseniannya akan berderet panjang mengingat dirinya telah menekuni dunia seni sekian waktu. Berikut aktifitas berkeseniannya tiga tahun terakhir antara lain dalam bentuk pameran bersama pada tahun 2019 melakukan pameran bersama dengan tema "**BerBEDA tapi BerSATU**" di Hadiprana Gallery, Jakarta. Tahun 2018 melakukan aktifitas berkesenian dengan tema "**TARI**" di Hadiprana Gallery, Jakarta.

Kemudian pameran bersama dengan tema "**Paintings & Weaves**" Iseya, berlokasi di Sampoerna Strategic. Tahun 2017 turut serta dalam pameran bertema "**Flow Into Now**" Art Sampoerna, di Sampoerna Strategic Square, Jakarta dan ikut andil dalam pameran dengan tema "**From Taboo To Traditional Tolerance**" di Erasmus Huis, Jakarta.

Pameran Tunggal juga sudah dilakukannya diantaranya adalah pada tahun 2013 dengan tema "**Mid-Life**" di Dialogue Gallery, Jakarta. Tahun 2008 bertema "**Exposure**" di Shangrila Gallery, Jakarta. Tahun 2007 mengangkat tema "**The I & Eye**" di Ark Gallery, Jakarta. Tahun 2006 mengangkat tema "**The Stands of Gongs**" di Cassis Gallery, Jakarta. Dan pada tahun 2005 mengangkat tema "**Water Color Nude**" di d Gallery, Jakarta. Dari Keaktifannya dalam berkesenian sebagai seniman perempuan melalui pameran tersebut telah mendapatkan penghargaan dalam Sariwangi Gold 6 Independent Women Artists.

Mahdi Abdullah



Konsep gaya karya saya bersandar pada gaya ketepatan objektif yakni kepercayaan terhadap apa yang dilihat seperti menciptakan kesan realitas melalui penggunaan fakta-fakta visual dikombinasikan dengan fantasi hingga memunculkan tanda-tanda atau simbol-simbol tertentu menggunakan teknik representasional realistik berdasarkan konsep bentuk simbolik.

Karya seni saya adalah manifestasi dari narasi realitas manusia dan lingkungan, dan saya percaya bahwa subyek dan obyek pendukung kehidupan realitas turut berperan dalam ekspresi yang sedang berproses. Visualisasi imaji tanpa batas itu terbangun dari endapan-endapan yang telah lama mengendap, bersinggungan dengan pengalaman yang baru, lalu menabrak keluar perlahan-lahan hingga menyentuh sisi realitas pada pengalaman dan tempat tertentu.

Mahdi Abdullah, seorang seniman berasal Aceh yang tinggal di kota D.I Yogyakarta tepatnya di Jl. Mangkuyudan No.2 RW.08 RT. 26 Mantrijeron. Pendidikan yang mengantarkan dalam dunia seni, pada tahun 1988 menyelesaikan Fakultas Teknik Arsitektur di Banda Aceh. Tahun 2010 menempuh Magister Seni di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Indonesia. Program residency ataupun pelatihan yaitu, tahun 2002 : **Artist Residency di Indonesia Culture Plaza, Tokyo, Japan.** Kemudian **Artist Residency di Centre for Southeast Asian Art, Passau, Germany.** Juga **Lithography Course di Kultur Modell, Passau, Germany.** Di tahun 2009.

Aktifitas pameran bersama yang diikuti, diantaranya tahun 2019 melakukan sejumlah pameran Pameran Seni Rupa Pekan Kebudayaan Nasional "**Membaca Wajah Indonesia**" oleh Galeri Nasional Indonesia di Istora Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta. Kemudian **Yogya Annual Art #4 - Incumbent** di Sangkring Art Space, Yogyakarta. **Art Jakarta**, Vin Gallery, di JCC Senayan, Jakarta. Tema Seni Rupa Nusantara, "**Kontraksi: Pascatradisionalisme**" di Galeri Nasional Indonesia. "**Sastra Rupa Gambar Babad Diponegoro**" di Jogja Gallery, Yogyakarta. Tahun 2018, pameran dengan tema **Indonesia Contemporary Art Platform** di Art Kaohsiung Taiwan. Kemudian pameran "**Kepada Republik #4**" di DPR RI Jakarta dan pameran bertema "**Small Thing High Value**" di Visma Art Gallery Surabaya.

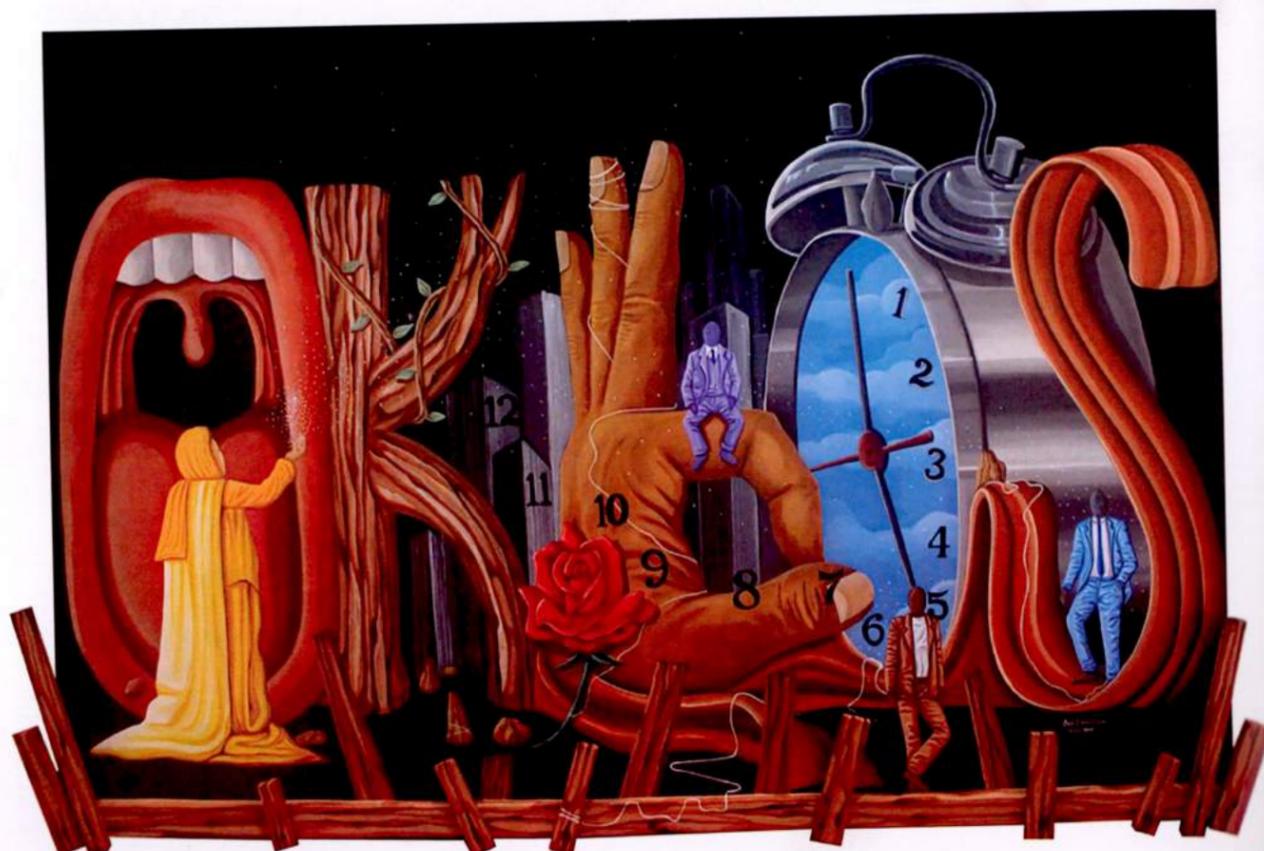
Tahun 2017 turut serta dalam pameran bertema **Body-scape Parallel Event Biennale XIV Equator #4** 2017 di Ruang Dalam Art House, Yogyakarta dan **Art-Tivities Now**, Breeze Art Space, BSD Serpong.

Pameran tunggal yang dilaksanakannya yaitu, tahun 2019 bertema **Conjoint Existence** di Galerie Grand Siècle, Taipei. Tahun 2018 bertema "**Two Sides of the Medal**" di Art Kaohsiung, Taiwan dan bertema "**Two Sides of the Medal**" di Sangkring Art Project, Yogyakarta. Tahun 2016 bertema "**Transmemorabilia: The World of Mahdi Abdullah**" di Mada Gallery, Melbourne, Australia. Tahun 2012 bertema "**Transmemorabilia**" di Tujuh Bintang Art Space, Yogyakarta. 2009 bertema "**Zwischenzeiten**" di Galerie Kulturmodell, Passau, Germany. 2008 bertema "**Histori(kri)sisme**", di Episentrum Uleekareng, Banda Aceh. Tahun 2007, **Pameran Lukisan dan Gambar Hitam Putih** di Swiss-belHotel, Banda Aceh. 2006, Pameran "**Pesan dari Aceh**" di Hyogo International Plaza untuk memperingati Bencana Gempa ke-11 tahun Kota Kobe, Hyogo, Jepang.

Penghargaan yang diterimanya: **Anugerah Seni Rupa dari Pemerintah Provinsi Aceh**, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2009). Dan pada tahun yang sama menerima **Anugerah Seni Meukuta Alam** dari Pemerintah Provinsi Aceh. Beliau bisa dihubungi melalui email mahdiart@yahoo.com dan telepon 081329221960.



Re-Post Text Mooi Indie_Suara Alam
200 x 180 Cm
Cat minyak pada kanvas
2019



OK Bos
150 x 100 Cm
Cat akrilik pada kanvas
2020

PonkQ Hary Purnomo



Keberadaan wanita sangat penting di dalam kehidupan ini. Hal ini tergambar dari kisah Adam dan Hawa, yaitu saat Adam merasa kesepian hidup di surga seorang diri. Ia memohon kepada Allah untuk diciptakannya seorang pendamping. Akhirnya, dengan kemurahan Allah, diciptakanlah Siti Hawa dari tulang rusuk Adam untuk mendampingi Adam. Siti Hawa menjadi pendamping Adam di surga dan membantu Adam ketika mereka hidup di dunia. Banyak lagi contoh-contoh peran wanita di dalam kehidupan, salah satu contohnya: peran Siti Khadijah dalam mendampingi, membantu, serta memberikan dukungan Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam. Peran wanita pada saat ini lebih banyak lagi, antara lain: sebagai pengurus rumah tangga, sampai kepala pemerintahan dan lain sebagainya. Kalau ditilik dari segi fisik, memang wanita adalah makhluk yang lemah jika dibandingkan dengan kaum pria. Tetapi di balik itu,

wanita mempunyai kekuatan dan kekuatan itu tidak dimiliki kaum pria. Bahkan dengan kekuatannya itu, wanita dapat mempengaruhi jalannya suatu kehidupan, misalnya: kehidupan pemerintahan, kehidupan pribadi seseorang dan lain sebagainya. Kekuatan yang dimiliki wanita itu ada yang dipergunakan ke arah positif, ada juga ke arah negatif. Apabila ke arah positif, tentu akan indah kehidupan ini, tetapi sebaliknya jika ke arah negatif tentu akan buruk kehidupan ini. Banyak kita dengar bagaimana wanita dapat menjatuhkan kedudukan orang-orang yang duduk di pemerintahan dengan berbagai skandal. Banyak pula kita dengar seorang pria perkasa dapat tunduk dengan wanita, seperti contohnya: Julius Caesar tunduk dengan Cleopatra, John F. Kennedy dengan Marilyn Monroe dan lain sebagainya.

Pria terlahir dengan nama HARY PURNOMO mendapatkan panggilan Ponk-Q dari lingkungannya. terlahir di Jakarta pada 28 Oktober 1970. Mengenyam pendidikan di Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. Dirinya bisa dikontak melalui telepon 089503548467, juga melalui e-mail : ponkqharypurnomo@gmail.com. Atau pun sosial media facebook: Ponk-q Hary Purnomo dan instagram : ponkqhary.

Aktif dalam berbagai komunitas seni di Jakarta dan turut serta berbagai art project seperti pameran bersama yang sering

dilakukan sejak lama mulai sebagai **nominasi Philip Morris Indonesia Art Award, nominasi Jakarta Art Award** dan masih banyak lagi. Yang terbaru antara lain pada tahun **2020** melakukan Pameran bersama dengan tema **"Excursion"** di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. Tahun **2019** mempunyai beberapa aktifitas pameran bersama dengan tema Pameran **"The Island of Life"**, Gallery Artpreneur Centre (GAC), Kuningan, Jakarta. Kemudian Pameran bertema **"Sisi Unik Jokowi"**, Rumah Aspirasi Rakyat, Proklamasi, di Jakarta. Kemudian Pameran bertema **"Jokowi di Hati"**, Rumah Aspirasi Rakyat, Proklamasi, Jakarta. Juga pameran bertema **"TUI Art & Culture"**, Hotel Pullman, Jakarta, Tahun 2019. Pameran **"Festival Debur Ombak"**, TIM, Jakarta, Tahun 2018.

Pameran tunggal yang dilakukan diantaranya pada tahun **2002** Pameran tunggal bertema **"Two Dimensional Opera"**, Jak-art. Dan tahun **2007** melakukan Pameran tunggal bertema **"Perjalanan"** di Galeri Milenium. Penghargaan yang diterima olehnya antara lain **Karya Terbaik di FSRD IKJ pada tahun 1995. Finalis Philip Morris Indonesian Art Awards pada tahun 2001.** Tahun **2006** sebagai **Finalis Jakarta Art Awards.**

Prajna Deviandra Wirata



Saat ini perempuan sudah mendapatkan porsinya dalam proses pengembangan dan pembangunan negara. Bila pada umumnya laki - laki dinyatakan sebagai tulang punggung keluarga, maka Prajna melihat perempuan sebagai fondasi keluarga. Layaknya ketika membangun sebuah rumah tidak hanya cukup dengan mengandalkan kerangka dan pilar - pilar yang kokoh, namun fondasi dan dasarnya juga harus kuat. Perempuan seperti alam semesta yang mengandung kehidupan dan peradaban dunia. Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada sosok perempuannya. Dalam hal ini perempuan dihadapkan dengan "pertempuran" yang menentukan. Pertempuran kaum wanita yang sesungguhnya adalah antara hidup dan mati untuk melahirkan, membesarkan, dan mendidik anak (kodrat). Perempuan dengan akhlak, budi, serta tingkat intelektual yang tinggi akan mengandung dan melahirkan benih - benih manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Namun, meski demikian, kaum perempuan masih sangat rentan mengalami kekerasan dan pelecehan seksual. Prajna meyakini bahwa perempuan adalah simbol kesucian sebuah keluarga. Melecehkan perempuan berarti melecehkan ibu, melecehkan anak, dan melecehkan keluarga. Kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan di seluruh dunia masih marak terjadi. Keadilan bagi para korban belum ditangani dengan baik sehingga pengalamannya tersebut hanya tertimbun dan mendarah daging dalam kenangan kelam.

Sosok perempuan yang dihadirkan dalam lukisan yang berjudul "Ghost of The Past" merepresentasikan sebuah pengalaman emosi yang berkaitan dengan kekerasan yang dialami kaum perempuan. Warna merah kebiruan seperti lebam yang terlukis pada wajah sosok perempuan tersebut merupakan sebuah metafora luka. Kata "Ghost" yang berarti "Hantu" bagi Prajna mempunyai makna akan "urusan yang belum terselesaikan". Dengan melukiskannya, Prajna berupaya membuat "sang hantu" tetap hidup untuk menceritakan kepada dunia tentang kisah kebenaran yang tak terungkap. Melalui proses kreatif, Prajna mentransfer akumulasi energi yang terpendam kedalam karya sebagai bentuk pembersihan diri dari debu kehidupan. Pendekatan seni lukis representasional mendorong kesadaran Prajna untuk memaknai pengalaman berkesenian sekaligus pemahaman tentang diri sebagai manusia. Prajna berharap karya ini dapat menjadi suara serta mewakili para perempuan yang pernah mengalami tindak kekerasan dan pelecehan seksual.

Perempuan kelahiran Jakarta berdarah Bali pada 14 Agustus suka berdomisili sesuai dengan keinginan hatinya mulai dari Jakarta-Banten-Bandung telah menetapkan dirinya untuk menekuni seni lukis sejak kecil. Dengan belajar kepada salah satu pelukis Belanda yang tinggal di Bali dimana dirinya digembleng dengan berbagai teknik realistik hingga sekarang masih ditekuni olehnya. Dimana seiring waktu menjadi pondasi dalam mengembangkan karyanya dalam menjelajahi dunia seni. Aktif dalam berbagai pekerjaan seni dari pembuatan ilustrasi, sampul buku dan logo festival selain aktifitasnya di dalam berkarya lukisan dan berpameran. Aktifitas pameran tiga tahun terakhir antara lain: tahun **2019** turut serta dalam **1st Internasional Watercolour Festival Myanmar** di Strand Hotel Ballroom Yangon Myanmar. Sebagai peserta pameran **Urbino in Aquarello** di Italia. Peserta pameran bertema **Fujifilm 100 megapixels** di Grand Indonesia. **Art Jakarta 2019** di JCC Jakarta. Tahun **2018** dirinya turut serta dalam pameran **UNTITLED #3** di CG artspace. **INTEGRASI HYBRID : TEKNOLOGI-SCIENCE-SENI** di Medco Energi Jakarta. **INSIGHT : NOWADAYS PAINTING** di Orbital Dago Bandung. **CONVERSATIONS ON LACK & EXCESS** di Gajah Gallery Yogyakarta. Tahun **2017** turutserta dalam pameran **INTEGRASI ART EXHIBITION** di Medco Energi, Jakarta dan di tahun **2014** dirinya turut serta dalam **Etching Workshop** oleh Nicholas de Jesus seorang berkebangsaan Mexico di Lawangwangi Artspace Bandung.

Ghost of the Past
90 x 120 Cm
Cat minyak pada kanvas
2020





Misteri
118 x 116 Cm
Cat minyak pada kanvas
2020

pameran seni rupa
**semesta
perempuan**

Reza Prastica Hasibuan



Banyak orang mengatakan bahwa perempuan merupakan makhluk Tuhan yang sulit untuk dimengerti. Perempuan itu penuh dengan rahasia, misteri dan berbagai hal yang hanya bisa dimiliki oleh kaum Hawa ini. Perempuan terlihat indah dari segi manapun tidak hanya kecantikannya, namun juga kepandaiannya, sifatnya, ekspresinya, keanggunan, serta kekuatan perempuan yang sangat luar biasa. Hati perempuan sangat lembut, luas bagaikan semesta, kuat namun penuh dengan teka-teki di dalamnya. Sehingga ada kalimat yang menyatakan bahwa perempuan itu ingin dimengerti, seperti alam yang penuh dengan rahasia dan misteri, yang tidak sembarang orang boleh berperilaku semena-mena, seenaknya di dalamnya dan harus selalu menjaganya. Sama halnya dengan sesosok perempuan, yang penuh dengan hal-hal yang hanya bisa berubah menurut dengan hati dan perasaannya. Peran perempuan sangat

penting dalam banyak hal. Banyak laki-laki yang sukses dan berhasil karena ada peran perempuan di dalamnya. Banyak yang tidak menyadari seberapa besar kekuatan yang dimiliki perempuan. Kekuatan sebagai seorang ibu yang melahirkan keturunannya, kekuatan sebagai penyokong dalam keluarga, kekuatan dalam ekspresi yang dimilikinya, dan masih banyak hal lain yang belum dimengerti jika tidak memahami apa yang perempuan miliki. Tidak peduli dengan perubahan zaman, atau waktu yang terus menerus melewati usia, perempuan akan selalu penuh dengan misteri. Satu ekspresi yang diperlihatkannya, menunjukkan banyak hal tersirat di dalamnya. Itulah perempuan. Makhluk Tuhan yang paling indah, yang memiliki banyak anugerah dan kasih sayang di dalamnya.

Pelukis perempuan kelahiran Gunung Kidul pada tanggal 27 Juli merupakan lulusan FSRD ISI Yogyakarta yang memiliki prestasi menarik. Saat ini dia tinggal di Yogyakarta tepatnya Brojogaten Timur RT.15, DK III Kalangan, Batu Retno, Banguntapan, Bantul. Mengingat prestasinya yang dilalui dari perjalanan panjang dalam menjalani kehidupan berkesenian dengan melakukan aktifitas berpameran di usia muda. Berikut pameran tiga tahun terakhir pada tahun **2019**: Artemis Art, "Malaysian and International Art Exhibition", Kuala Lumpur, Malaysia; Pameran "Biennale Jogja XV Equator #5", Jogja National Museum, Yogyakarta; "Xavier

Art Fest", Artemis Art, Xavier School, Phillipines. Hotel Art Fair, Artemis Art, Bangkok, Thailand; Pameran "Biennale Jogja XV Equator #5", Jogja National Museum, Yogyakarta. Tahun **2018** : Pameran "Surabaya Art Society", Lenmark Mall 1st Floor, Bukit Darmo Boulevard 9, Surabaya. Tahun **2017** : Pameran Kompetisi Seni Lukis UOB Painting of the Year 2017, Jakarta.

Jerih payahnya mendapatkan penghargaan yang sangat prestisius yaitu, tahun **2017**: Menjadi Finalis Kompetisi UOB Painting of the Year 2017-Kategori Pendatang Baru. Nominasi Pameran Nusantara 2017, "Rest Area", Gallery Nasional Indonesia, Jakarta. Tahun **2016**: Menjadi salah satu Pemenang (10 Karya Terbaik) Kompetisi Basoeki Abdullah Art Award #2 2016. Menjadi Nominasi Finalis Kompetisi UOB Painting Of The Year 2016-Kategori Pendatang Baru. **2015**: Menjadi Finalis Kompetisi UOB Painting Of The Year 2015 Competition-Kategori Pendatang Baru.

Kontak melalui telepon dengan nomor +6281931960350 atau melalui email yaitu rezahasibuan36@gmail.com dan rezapraticahasibuan@yahoo.com.

Syis Paindow



Dialah Wanita pertama bernama Hawa yang disebut juga Ummul Basyar ("Ibu Umat Manusia"). Karena seluruh populasi manusia disemesta ini berawal dari rahimnya. Hawa tinggal di Surga bersama Adam, tetapi karena mereka makan buah terlarang, keduanya akhirnya diusir dari Surga.

Wanita atau dalam bahasa Jawanya Wanodya adalah Ibu dari seluruh semesta, dari rahimnya generasi-generasi di mulai, pada pundaknya anak-anak menggantungkan harapan, setiap jengkal tubuhnya adalah keindahan, kesetiaan serta, kearifan, muara dari cinta kasih.

Melalui tangan emas dan ketulusan hatinya ia mendidik anak-anak menjadi pribadi-pribadi luar biasa, tutur kata seorang Ibu mengajarkan nilai-nilai yang luhur serta budi pekerti, adab dan sopan santun kepada anak-anak sejak dalam rahim hingga mereka dewasa.

Maka ada ungkapan ridho Ibu adalah juga ridho Allah. Wanita bisa menjelma menjadi selembut kapas sekaligus sekuat baja, juga sebahaya ular berbisa, tergantung bagaimana dunia memperlakukannya.

Diskripsi : Menampilkan sosok Ibu Hawa versi wanita Jawa dalam wujud Apsara [bidadari] yang banyak dijumpai di relief-relief Candi Borobudur, Candi Prambanandan dan beberapa Candi lainnya. Ia memakai Masker Manolo bermotif emas sebagai simbol Tutur kata dan nasehat yang sangat berharga layaknya logam mulia. Dan Sarung Tangan "Soya Gloves Hermès" hitam dan warna emas, memegang buah Apple [apple in golden hand] selain sebagai simbol buah terlarang, Buah apel disini bisa juga melambangkan seorang anak, jadi baik dan tidaknya anak itu nantinya ada lah hasil dari bentukan tangan emas seorang ibu. Perut hamil dengan Benuanya yang berwarna emas simbol rahim yang akan melahirkan anak-anak emas, anak-anak yang luar biasa dikemudian hari. Latar belakang sebelah kiri ada motif batik dari Keraton Solo bermotif naga simbol Iblis penggoda Adam dan Hawa, di sebelah kanan ada relief dari Candi SUKUH perlambang rahim, Lingga dan Yoni. Dan juga planet tata surya sebagai simbol semesta.

Lelaki kelahiran di Majene, Sulawesi Barat 26 April 1970 adalah seorang seniman yang sangat fokus dalam karyanya dan telah melalui banyak proses kehidupan sebagai seorang seniman. Tahun 1993, memulai karirnya sebagai desainer dan berbagai aktifitas seni terapan hingga tahun 1997. Tahun 1998 sampai saat ini memfokuskan diri sebagai seniman terutama pelukis dengan melakukan perantauan jauh ke pusat seni dan ekonomi yaitu Jakarta. Dalam berkarya, Syis beradaptasi dengan lingkungan, mengembangkan karya bersifat kontemporer ataupun sejenisnya yang dapat dilihat melalui fase periode karyanya yang diwujudkan

dengan teknik realistik. Karyanya sendiri sudah banyak dihargai oleh berbagai lapisan masyarakat.

Pameran tunggalnya di tahun 2006, **Spirit of Borobudur** dilaksanakan di Amanjiwo Resort Borobudur, Magelang. Kemudian pada tahun 2007 di Novotel Yogyakarta. Aktifitas pameran bersama dalam tiga tahun terakhir, antara lain pada tahun 2020: pameran bertema **JIWA TAK TERBATAS** di Pendopo Pengayoman Temanggung; pameran bertema **EXCURSION 19 Indonesian Artists** di Galeri Nasional Indonesia. Tahun 2019, **FREEDOM AND LOVE 2nd** di GSIS Museo Ng Sining, Pasay City Manila, Philippine. Pameran **SAKTI-3030 [magic-power-energy] 3 Nations** di 1 Arts Gallery, Singapore; Pameran **ENCHANTED ODYSSEY, 3 Nations International Art Exhibition** [Indonesia-Philippine-Singapore], di Nuve Heritage, Singapore; Pameran **THE ISLAND OF LIFE**, di Gallery Artpreneur Center Ciputra World 1, Jakarta. Tahun 2018, pameran **THE FIGHTING SPIRIT**, di Gallery Artpreneur Centre, Ciputra World 1 Jakarta; Pameran **ART LINE 3 NATION** [Indonesia-Myanmar-Singapore], di The Yangoon Gallery, Myanmar. Pameran **THE BEST OF EIGHTEEN ARTISTS**, di Gallery Artpreneur Center, Ciputra World 1 Jakarta.

Lelaki lulusan IKIP Makasar ini dapat dikontak melalui dunia maya antara lain alamat email: spaindow170@gmail.com, Instagram di @artspaindow_work, @artspaindow_portrait, @paindowart atau bit.ly/2AP51BZ, dapat juga dikontak melalui telepon +62 857 7164 0570.

Juga di alamat kediamannya di Jalan Ismaya II Blok U11 No.4, Villa Pamulang, 15315 Tangerang Selatan.



Ibu Semesta

149 x149 cm

Mixed media (Cat Akrilik, minyak dan pasir) pada kanvas
2020



DRS (Di Rumah Saja)
140 x 100 Cm
Cat Akrilik pada kanvas
2020

Tubagus Patoni



Seorang anak perempuan berpakaian seragam SD berdiri menghadap jendela kaca, matanya menatap ke arah luar jendela entah apa yang sedang dipikirkannya. Secara visual gestur tubuhnya menggambarkan rindunya ke sekolah, rindu dengan teman-teman, guru, pelajaran, makanan di kantin, dan lain-lain. Suasana kerinduan ke sekolah dan bermain dengan teman-teman di lingkungannya ini makin diperkuat dengan adanya tas sekolah di sebelah kaki kanan dan boneka di sebelah kaki kiri anak perempuan tersebut. Ia menanti dan berharap pandemi segera berakhir.

Sementara itu ada empat perempuan dewasa memakai masker mereka sedang duduk berhadapan dengan tatapannya yang kosong memikirkan gelisah keadaan saat ini. Mereka sedang memikirkan apa yang harus diperbuat agar keadaan tidak makin terpuruk. Perempuan mahluk yang

sangat sensitif, simpatik, mudah gelisah terhadap keadaan. Begitu besarnya pengorbanan perempuan sehingga Al Quraan meriwayatkannya, contohnya Kisah istri Ibrahim, Siti Hajar, berlari antara Bukit Shofa dan Marwah demi mendapatkan air bagi anaknya, Ismail.

Pengorbanan perempuan sangatlah luar biasa apa lagi pada kondisi saat ini dimana setiap orang dihimbau untuk berada di rumah saja, seorang ibu harus berperan sebagai guru dan teman bagi anak-anaknya. Semoga virus covid 19 segera usai. Aamiin.

Tubagus Patoni, beraktifitas keseniannya dimulai dari kediamannya di Banten Indah Permai (BIP) Gang Anggrek, Blok. C11 No. 44, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan keseniannya diwarnai dengan pameran bersama yang sangat aktif dimulai dari tahun 2016 melakukan Pameran Seni Rupa Karya Guru Seni Budaya, "Alur", penyelenggara Galeri Nasional di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Jakarta. Kemudian Pameran Besar Seni Rupa (PBSR) #4, penyelenggara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Manado - Sulawesi Utara. Pameran Besar Seni Rupa Banten, "Saksi Mata" di Museum Negeri Banten, ex. Pendopo Gubernur Lama, Serang - Banten. Pameran Guru Tingkat Nasional, "Seni Hari ini, Budaya Masa Depan" di P4TK SENI BUDAYA, Yogyakarta. Kemudian pada tahun 2017 mengikuti Pameran Nusantara

Rest Area di Galeri Nasional Indonesia. Pameran Banten Biennale #1 "Gawe Ngarai Baluwarti" di Museum Negeri Banten, ex. Pendopo Gubernur Lama, Serang - Banten. Tahun 2018 aktif dalam Pameran Seni Visual "CONNECTION" di Aula UIN Sultan Maulana Hasannuddin Serang, penyelenggara Sanggar Embun, Serang - Banten. Dan pada tahun 2019 turut serta dalam Pameran Seni Rupa "MEMBACA WAJAH INDONESIA" di Istora Gelora Bung Karno - Jakarta.

Penghargaan yang diperoleh dalam berkesenian antara lain pada tahun 2016: Nominasi dalam Pameran Seni Rupa Karya Guru Seni Budaya Alur oleh Galeri Nasional Indonesia. Nominasi Pameran Besar Seni Rupa (PBSR) #4 Penyelenggara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nominasi dalam Pameran Besar Seni Rupa Banten "Saksi Mata" di Museum Negeri Banten. Nominasi dalam Pameran Guru Tingkat Nasional "Seni Hari Ini, Budaya Masa Depan" di P4TK SENI BUDAYA, Yogyakarta. Tahun 2019 mendapatkan Nominasi dalam Pameran Seni Rupa "MEMBACA WAJAH INDONESIA" di Istora Gelora Bung Karno - Jakarta.

Tubagus Patoni dapat dihubungi melalui nomor telepon 08129794328 dan email tubaguspatoni@gmail.com.

Vikey Yordan



Karya ini menceritakan bagaimana salah makhluk yaitu perempuan yang saya gambarkan menjadi sesosok Dewi.

Dewi yang anggun disini mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk membuat suatu kehidupan dan karena wajahnya yang sedang melihat kita seolah olah dia menantang kita dengan kata "Manalagi"? Nah! Inti dari kesimpulan tersebut adalah ketika dewi yang berwujud perempuan itu dapat membuat suatu kehidupan disebuah tempat yang tidak berpenghuni dan sangat ekstrim sekalipun. Salam seni

elaki ini memiliki nama Vickey Yordan yang terlahir di Jakarta pada 10 Februari. Tinggal di Kompleks Wisma Melati Blok B No. 2, RT 01 RW 02 Rangkapan Jaya Baru, Pancoran Mas, Depok dan dapat dihubungi melalui nomor telepon 081298387933.

Vickey penggemar gitar, musik dan seni lukis, yang merupakan cara dia mengekspresikan diri dalam berkesenian. Kemampuan tersebut telah ditekuni sejak lama terutama dalam berkarya seni lukis yang diturunkan kemampuannya melalui ayahnya yang merupakan keponakan dari pelukis Basoeki Abdullah.

Sering melaksanakan pameran bersama diantaranya adalah pada tahun **2017** turut serta dalam pameran **Goresan Artistik Indonesia (GAIN)**, 2020 digital challenge painting.



Manalagi (Where Else)
150 x 135 Cm
Cat minyak pada kanvas
2020



Ucapan Terima kasih

Museum Basoeki Abdullah
mengucapkan terimakasih kepada:

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Yth. Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A
- Direktur Jenderal Kebudayaan
Yth. Bapak Hilmar Farid
- Putri Alm. Basoeki Abdullah
Yth. Ibu Cecilia Sidhawati
- Kurator Pameran
Yth. Ibu Citra Smara Dewi
- Seluruh peserta yang turut serta Pameran Temporer Museum Basoeki Abdullah yang berjudul Pameran Seni Rupa dengan tema Semesta Perempuan
- Seluruh Staf Pegawai Museum Basoeki Abdullah yang telah melaksanakan kegiatan Pameran Temporer Museum Basoeki Abdullah yang berjudul Pameran Seni Rupa dengan tema Semesta Perempuan
- Seluruh rekan media massa (sosial, cetak dan elektronik) yang telah mempublikasikan kegiatan Pameran Temporer Museum Basoeki Abdullah yang berjudul Pameran Seni Rupa dengan tema Semesta Perempuan
- Media partner yang sudah bekerjasama mendukung komunikasi dan publikasi pameran ini Masyarakat Seni yang telah mengapresiasi kegiatan Pameran Temporer Museum Basoeki Abdullah yang berjudul Pameran Seni Rupa dengan tema Semesta Perempuan secara daring ataupun langsung





Museum Basoeki Abdullah

Jl. Keuangan Raya No.19
Cilandak Barat, Jakarta Selatan

Afriani

Agustan

Citra Sasmita

Erica Hestu Wahyuni

Guntur Wibowo

Ignasius Dicky Takndare

Ika Kurnia Mulyati

Indyra

Mahdi Abdullah

Ponkq Hary Purnomo

Prajna Deviandra Wirata

Reza Pratisca Hasibuan

Syis Pindow

Tubagus Patoni

Vikey Yordan